

**PERANAN PEREMPUAN TRANSMIGRAN JAWA DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI NAGARI SUNGAI DUO
KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA (1980-2023)**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**Disusun Oleh :
Fajra Adhilo Putrawera Pratama
NIM. 19046084**

**DEPARTEMEN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

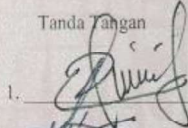
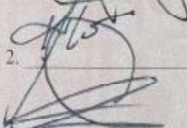
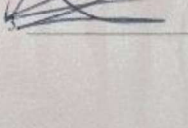
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Fajra Adhilo Putrawera Pratama
TM/NIM : 2019/19046084
Program Studi : S1 Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial


Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Jumat, Tanggal Ujian 10 November 2023
dengan judul

**Peranan Perempuan Transmigran Jawa Dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Nagari
Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya (1980-2023)**

Padang, Desember 2023

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Najmi, SS, M.Hum.	1. 
Anggota Penguji	: Hendra Naldi, SS, M.Hum.	2. 
Anggota Penguji	: Drs, Etni Hardi, M.Hum.	3. 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang,


Afriva Khaidir, S. H., M.Hum., MAPA, Ph.D
NIP. 196604111990031002

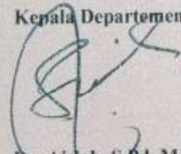
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Peranan Perempuan Transmigran Jawa Dalam Meningkatkan
Ekonomi Keluarga Di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung
Kabupaten Dharmasraya (1980-2023)
Nama : Fajra Adhilo Putrawera Pratama
NIM / TM : 19046084 / 2019
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2023

Disetujui Oleh

Kepala Departemen Sejarah



Dr. Aisiah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198106152005012002

Pembimbing



Najmi, SS, M.Hum.
NIP. 198612302014042001



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
DEPARTEMEN SEJARAH

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

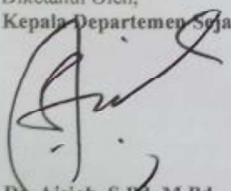
Nama : Fajra Adhilo Putrawera Pratama
Nim/TM : 19046084/2019
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Falultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul:

"Peranan Perempuan Transmigran Jawa Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya (1980-2023) adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Kepala Departemen Sejarah


Dr. Aisjah, S.Pd., M.Pd.
NIP.198106152005012002

Padang, Desember 2023

Sa



Fajra Adhilo Putrawera P
NIM.19046084

ABSTRAK

Fajra Adhilo Putrawera Pratama. (2019/19046084). Peranan Perempuan Transmigran Jawa Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya (1980-2023)

Penelitian ini membahas tentang Peranan Perempuan Transmigran Jawa Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Nagari Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Perempuan transmigran Jawa telah mengalami perubahan paradigma terhadap pembagian kerja karena adanya kebutuhan ekonomi dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Kekurangan dan keterbatasan pendapatan suami, tuntutan kebutuhan hidup yang kian meningkat mendorong para ibu rumah tangga berinisiatif untuk mandiri dan bekerja di sektor publik dan domestik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perekonomian perempuan transmigran Jawa dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Nagari Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya dari tahun 1980-2023.

Jenis penelitian ini Kualitatif dengan menggunakan metode sejarah. Metode sejarah terdiri dari tahapan-tahapan pokok yakni : (1) Heuristik, yaitu tahapan dalam penelitian sejarah di mana peneliti atau sejarawan mulai mencari dan menemukan sumber-sumber atau data penelitian, baik berupa data primer maupun data sekunder. (2) Kritik Sumber terdiri dari keritik internal dan eksternal, yaitu dengan melakukan pengujian terhadap keaslian dan keabsahan informasi. (3) Interpretasi, yaitu menafsirkan dan menghubungkan dengan fakta-fakta yang ada. (4) Historiografi, yaitu penulisan seluruh data menjadi karya ilmiah berupa skripsi.

Hasil temuan menunjukkan bahwa dari tahun 1980-2023 peranan perempuan transmigran Jawa dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Nagari Sungai Duo terdapat tiga kegiatan utama yang pada umumnya dilaksanakan masyarakat perempuan transmigran Jawa seperti kelompok wanita tani (KWT), buruh tani, dan beternak sapi. Peranan pertama tahun 1980 lantaran tidak memiliki cukup biaya untuk mengupah sawah kepada orang lain serta kurangnya tenaga yang dimiliki, perempuan transmigran Jawa berinisiatif membentuk perkumpulan yang dinamai *royongan*. Pada tahun 1990, kelompok *royongan* mengalami perkembangan yaitu mengelolah lahan yang berada di pekarangan rumah. Pada tahun 2000 kelompok *royongan* mengembangkan ide baru dengan membentuk arisan. Pada Tahun 2010 *Royongan* berganti nama menjadi KWT sampai sekarang. Peranan kedua buruh tani tahun 1980-2000 perempuan transmigran Jawa rata-rata bekerja sebagai buruh tani karena pemerintah menyediakan lahan pertanian yang luas. Peranan ketiga beternak sapi yang dilatarbelakangi perpres tahun 1982-2000 masyarakat menerima bantuan sapi 1 ekor per kk yang dipelihara sampai sekarang dan dijadikan investasi. Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa perempuan transmigran Jawa mampu berperan menambah pendapatan dari suami.

Kata Kunci : Peranan, Perempuan Transmigran Jawa, Ekonomi Keluarga

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi yang berjudul **“Peranan Perempuan Transmigran Jawa Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya (1980-2023)”**. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari zaman jahiliah kepada zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini. Tugas akhir atau skripsi ini ditujukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan do'a dari berbagai pihak, tugas akhir atau skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendo'akan, dan mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah :

1. Ibu Najmi, S.S, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.
2. Bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.
3. Bapak Hendra Naldi, S.S, M.Hum selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.
4. Bapak Afriva Khaidir, S. H., M.Hum, MAPA, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Aisiah, S. Pd., M.Pd selaku Ketua Departemen Geografi Fakultas

Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

6. Ibu Prof. Dr. Sitti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku dosen Pembimbing Akademik yang mengarahkan, membimbing, serta memberikan masukan kepada penulis dalam penyempurnaan skripsi.
7. Bapak Ali Amran, S. Pd selaku Wali Nagari Sungai Duo yang telah memberikan izin serta kemudahan dalam pengambilan data penelitian untuk tugas akhir atau skripsi.
8. Bapak Rudadiono, Bapak Slamet Riadi, Bapak Darul Ilmi, Ibu Namiyem, Ibu Sulyani, Ibu Sri Suparti, Ibu Sri Mulyani, Ibu Untarsih, Ibu Feriyanti, Ibu Dwi dan Ibu Nanik selaku informan yang telah memberikan informasi terkait penelitian atau skripsi.
9. Bapak/Ibu Dosen serta Karyawan Departemen Sejarah , Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
10. Keluarga tercinta penulis yang selalu memberikan dukungan baik itu secara moril maupun materil sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini. Terima kasih telah membimbing serta menasehati ananda sampai jenjang perkuliahan.
11. Masyarakat Nagari Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya sebagai wadah peneliti dalam mendapatkan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian serta sebagai tempat penelitian yang dipilih karena memiliki keunikan dan ciri khas dari suatu Nagari di Sumatera Barat.
12. Sahabat terbaik saya Muhammad Ranto Harahap, S.Pd, Yonanda Pratama Ajer, Afdal Zikri, Fernando Libra Sanjaya, dan rekan-rekan mahasiswa Sejarah Tahun Masuk 2019 FIS UNP yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga segala doa, motivasi, dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulisan tugas akhir atau skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan tugas akhir atau skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, serta dapat di jadikan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

Padang, Desember 2023

Fajra Adhilo Putrawera Pratama
(19046084)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
1. Batasan Masalah	6
2. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
1. Studi Relevan	9
2. Landasan Konseptual	13
3. Kerangka Berpikir.....	18
E. Metode Penelitian	18
BAB II GAMBARAN UMUM NAGARI SUNGAI DUO	23
A. Kondisi Geografis Kabupaten Dharmasraya	23
B. Sejarah Nagari Sungai Duo.....	25
1. Asal Usul Nagari Sungai Duo.....	25
2. Sejarah Pemerintahan Nagari Sungai Duo.....	29
3. Kondisi Geografis Nagari Sungai Duo	29
4. Kondisi Penduduk Nagari Sungai Duo	31
5. Mata Pencaharian Nagari Sungai Duo	32
6. Pola Permukiman Nagari Sungai Duo	34

BAB III PERANAN PEREMPUAN TRANSMIGRAN JAWA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA	36
A. Latar Belakang dan Proses Kedatangan Masyarakat Transmigran Jawa Dharmasraya	36
B. Munculnya Perempuan Transmigran Jawa Sebagai Pekerja	39
1. Awal Mula terbentuknya <i>Royongan</i> Tahun 1980	41
2. Perkembangan <i>Royongan</i> Tahun 1990	42
3. Perkembangan <i>Royongan</i> Tahun 2000	42
C. Kegiatan Perempuan Transmigran Jawa dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga	43
1. Kelompok Wanita Tani (KWT)	43
2. Buruh Tani	70
3. Beternak Sapi	73
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	18
Gambar 2. Wilayah Administratif Kabupaten Dharmasraya	24
Gambar 3. Potret Model Rumah Awal Transmigrasi Sitiung 1	35
Gambar 4. Ternak Bebek KWT Sekar Agung	48
Gambar 5. Grafik Perkembangan Pendapatan KWT Sekar Agung	50
Gambar 6. Grafik Perkembangan Pendapatan KWT Anggrek	54
Gambar 7. Grafik Perkembangan Pendapatan KWT Kemuning	57
Gambar 8. Grafik Perkembangan Pendapatan KWT Seroja	61
Gambar 9. Grafik Perkembangan Pendapatan KWT Kenanga	65
Gambar 10. Grafik Perkembangan Pendapatan KWT Nusa Indah	69
Gambar 11. Grafik Penjualan Ternak Sapi Sungai Duo Tahun 2021-2022	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Luas, Jumlah Nagari dan Jorong Kabupaten Dharmasraya	23
Tabel 2 Pembagian dan Jumlah KK Per Dusun Desa Koto Agung	28
Tabel 3 Kondisi Lahan di Nagari Sungai Duo Tahun 2023	30
Tabel 4 Jumlah Penduduk Per Jorong Nagari Sungai Duo	31
Tabel 5 Jenjang Pendidikan Penduduk Nagari Sungai Duo Tahun 2010	32
Tabel 6 Kondisi Pekerjaan Penduduk Nagari Sungai Duo Tahun 2010	33
Tabel 7 Unit Pemukiman Transmigrasi Kabupaten Dharmasraya	36
Tabel 8 Jumlah KWT yang masih Aktif di Nagari Sungai Duo Tahun 2023	45
Tabel 9 Nama-Nama Anggota KWT Sekar Agung	46
Tabel 10 Perkembangan Pendapatan KWT Sekar Agung	49
Tabel 11 Nama-Nama Anggota KWT Anggrek	50
Tabel 12 Perkembangan Pendapatan KWT Anggrek	53
Tabel 13 Nama-Nama Anggota KWT Kemuning	54
Tabel 14 Perkembangan Pendapatan KWT Kemuning	56
Tabel 15 Nama-Nama Anggota KWT Seroja	57
Tabel 16 Perkembangan Pendapatan KWT Seroja	60
Tabel 17 Nama-Nama Anggota KWT Kenanga	61
Tabel 18 Perkembangan Pendapatan KWT Kenanga	64
Tabel 19 Nama-Nama Anggota KWT Nusa Indah	65
Tabel 20 Perkembangan Pendapatan KWT Nusa Indah	68
Tabel 21 Rata-Rata Jam Kerja Buruh Tani	72
Tabel 22 Penjualan Ternak Sapi di Nagari Sungai Duo Dua Tahun 2021-2022 ..	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Informan.....	81
Lampiran 2 Daftar Pedoman Wawancara.....	82
Lampiran 3 SK Wali Nagari Sungai Duo Tentang Penetapan KWT.....	83
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan KWT di Nagari Sungai Duo.....	106
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Beternak Sapi di Nagari Sungai Duo.....	108
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara.....	109
Lampiran 7 Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari FIS UNP.....	112
Lampiran 8 Surat Rekomendasi Penelitian Kab. Dharmasraya.....	113
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian dari Wali Nagari Sungai Duo.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pemerintahan orde baru tahun 1976, pemerintah mengeluarkan program transmigrasi bedol desa kepada masyarakat Wonogiri yang terkena pembangunan Waduk Gajah Mungkur. Secara geografis wilayah Wonogiri didominasi oleh pegunungan kapur yang gersang dan terjal, kondisi dengan adanya bencana kekeringan saat musim kemarau dan banjir saat musim hujan. Keadaan tersebut menimbulkan permasalahan seperti kemiskinan, kekeringan dan bencana banjir. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat Wonogiri, pemerintah orde baru membuat rancangan proyek Bengawan Solo yang akhirnya menjadi rencana pembangunan waduk Gajah Mungkur¹.

Pelaksanaan kebijakan transmigrasi Wonogiri termasuk kedalam program Pelita II pada tahun 1976. Pada program pelita II dicanangkan yaitu : tersedianya pangan, sandang, perumahan, sarana dan prasarana, menyejahterakan rakyat, dan memperluas kesempatan kerja². Transmigrasi termasuk ke dalam trilogi pembangunan pada masa orde baru yang terdiri dari tiga aspek yaitu stabilitas nasional, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pembangunan. Demikian program transmigrasi dilaksanakan oleh pemerintah Orde Baru untuk mensejahterakan rakyat, memperluas lapangan

¹ Saputra, Candra Dedy. "Migrasi (Bedol Desa) Masyarakat Wonogiri: Dampak Pembangunan Waduk Gajah Mungkur Tahun 1976-1990." *Ilmu Sejarah-SI* 2.1 (2016). hlm 2-3

² Mayrudin, Yeby Ma'asan. "Menelidik Program pembangunan Nasional Di Era Pemerintahan Soeharto." *Journal Of Government (Kajian Manajemen Pemerintahan Dan Otonomi Daerah)* 4.1 (2018). hlm 75

pekerjaan, dan mengembangkan daerah-daerah berpotensi yang kekurangan sumber daya manusia.

Kabupaten Dharmasraya menjadi salah satu tempat tujuan transmigrasi Wonogiri pada masa pemerintahan orde baru. Awalnya masyarakat Wonogiri tidak mau di transmigrasikan karena menganggap tidak akan bisa kembali lagi ke Pulau Jawa. Namun dengan propaganda dan bujukan pemerintah yang menjelaskan bahwa daerah transmigrasi lebih hijau dan subur dari tempat mereka, akan bertanggung jawab dan menanggung seluruh pembiayaan dan penempatan. Bahkan sebelum penempatan, bupati Wonogiri Bapak Soemoharmoyo meninjau langsung ke lokasi penempatan transmigrasi untuk memastikan langsung keadaan tempat unit pemukiman transmigrasi (UPT) di Dharmasraya Sitiung 1, akhirnya masyarakat transmigran bersedia untuk dipindahkan³.

Dharmasraya merupakan kabupaten terbanyak di Sumatera Barat yang menerima jumlah penduduk yang melakukan transmigrasi yaitu sebanyak 58.041 jiwa, dengan 22 Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT)⁴. Penempatan masyarakat transmigran dari Wonogiri terbagi menjadi lima pola atau tempat, yaitu Sitiung 1, Sitiung 2, Sitiung 3, Sitiung 4, dan Sitiung 5. Sitiung 1 dan 2 termasuk ke dalam wilayah administratif Kabupaten Dharmasraya.

Pada tahun 1977 saat awal kedatangan masyarakat transmigran Wonogiri di Nagari Sungai Duo, keadaan sosial dan ekonomi bisa dikatakan

³ Wawancara dengan Bapak Rudadiono (70) tokoh masyarakat Jawa pada tanggal 20 Februari 2023 Pukul 21.00 WIB.

⁴ <https://dharmasrayakab.go.id/berita/239/transmigrasi-di-kabupaten-dharmasraya-kian-maju-dan-berkembang.html> _ dikutip pada 27 februari 2023

belum begitu stabil. Hal ini karena masyarakat transmigran harus melakukan adaptasi dengan lingkungan, serta bantuan yang disediakan pemerintah juga terbatas. Masyarakat transmigran hanya mengandalkan bantuan yang disediakan pemerintah berupa tanah $\frac{1}{4}$ hektar untuk lahan perumahan dengan luas rumah 6x6 meter, 1 hektar tanah untuk pertanian dan lahan dua sebesar 0,75 hektar. Bantuan jaminan hidup diberikan selama 18 bulan seperti beras 15 kg per kk, ikan asin dan minyak goreng sekali dalam sebulan. Selain itu pada tahun 1982 lewat perpres masyarakat transmigran juga menerima bantuan sapi masing-masing 1 ekor per kk⁵. Sebagian besar masyarakat Wonogiri yang ditransmigrasikan bekerja sebagai petani di daerah asalnya adalah laki-laki, sedangkan perempuan sebagai ibu rumah tangga yang berkegiatan mengurus rumah, suami, dan pertumbuhan serta perkembangan anak dan keluarga. Saat dipindahkan masyarakat transmigran diharapkan juga mampu mengelolah lahan pertanian di daerah transmigrasi.

Sebagai bagian dari perempuan Indonesia secara keseluruhan, perempuan Jawa masih terikat oleh norma-norma budaya tradisional. Ada pemahaman yang menerangkan perspektif bahwa tugas wanita adalah membantu, mengurus, dan bertanggungjawab atas pekerjaan rumah tangga seperti macak, manak, dan masak, sementara laki-laki ditugaskan untuk menjadi sumber pendapatan utama dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga telah menyebabkan terjadi pembagian tanggung jawab di tingkat domestik, atau di dalam kehidupan rumah tangga dan sektor publik,

⁵ Wawancara dengan Bapak Darul Ilmi (58) petani dan tokoh masyarakat pada tanggal 19 Februari 2023 Pukul 14.00 WIB

yaitu di luar aktivitas domestik⁶. Pembagian tersebut menyebabkan perempuan hanya wajib bekerja di tingkat domestik atau di rumah saja, sedangkan suami atau laki-laki bekerja di sektor publik sebagai tulang punggung keluarga.

Namun paradigma tersebut berubah saat masyarakat Wonogiri di transmigrasikan ke daerah transmigran lantaran pengaruh dari pada kondisi perekonomian. Berdasarkan wawancara dengan (Ibu Suratmini, Senin 04 September 2023, 67 tahun) Perempuan transmigran sebagian besar awalnya hanya berfokus berkegiatan rumah tangga, selanjutnya berubah karena tuntutan keadaan serta saat di transmigrasikan ke daerah transmigran pada tahun 1977 perempuan memulai kehidupan baru dengan beradaptasi terhadap lingkungan baru dan kebutuhan keluarga yang kurang dari kata cukup. Karena keadaan demikian membuat perempuan bukan hanya sekedar menjadi ibu rumah tangga melainkan juga ikut serta membantu suami bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga seperti membantu suami menyelesaikan pekerjaan di sawah pada pagi dan sore hari, mengarit rumput untuk pakan ternak, kegiatan organisasi seperti KWT (kelompok wanita tani) secara berkala⁷. Kemudian perempuan bekerja serabutan sebagai buruh tani ke sawah orang lain jika ada panggilan dengan gaji yang lumayan maksimal untuk membantu perekonomian keluarga. Biasanya panggilan ke sawah orang

⁶ Rahmawati, A., Suryanto, S., & Hartini, N. (2018). Fear Of Success Perempuan Bekerja (Dalam Perspektif Budaya Jawa). *PALASTREN: Jurnal Studi Gender* Hlm 73-92.

⁷ Wawancara dengan Bapak Selamat Riadi (64) pensiunan dan tokoh masyarakat pada tanggal 23 Juli 2023 Pukul 13.30 WIB

lain sering terjadi ketika musim tanam padi dan panen kurang lebih satu kali dalam empat bulan⁸.

Kemudian dari kebutuhan ekonomi yang telah dibantu oleh perempuan Jawa terhadap suami, menghasilkan kebiasaan baru antara sesama pekerja perempuan sehingga memunculkan interaksi sosial. Namun interaksi sosial yang ada belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan perekonomian perempuan Jawa. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya kerja sama antara sesama perempuan Jawa terutama dalam bidang tenaga kerja. Selain itu perempuan Jawa juga tidak mempunyai biaya yang cukup untuk mengupahkan orang lain untuk membantu bekerja di sawah dan kurangnya tenaga yang dimiliki untuk mengolah sawah sendiri. Untuk itu tumbuh rasa persaudaraan antara sesama pekerja perempuan sehingga pada tahun 1980 dibentuk perkumpulan perempuan Jawa yang dinamai *royongan*. *Royongan* dibentuk untuk mempermudah pekerjaan perempuan di sawah. Sistem *royongan* dilaksanakan secara bergantian, seperti jika perempuan Jawa sedang bertani maka perempuan Jawa yang lain ikut serta membantu menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama tanpa diberi upah⁹.

Seiring dengan berkembangnya zaman keadaan perekonomian semakin stabil dan meningkat, sehingga sistem upah dalam *royongan* berubah yang awalnya tanpa diupah menjadi sistem upah dengan semampunya antara sesama anggota. Uniknya *royongan* ini meskipun begitu tetapi tetap berjalan

⁸ Wawancara dengan ibuk Parti (56) buruh tani dan anggota KWT pada tanggal 24 Juli 2023 Pukul 10.00 WIB

⁹ Selamat Riadi, Loc.cit tokoh masyarakat pada tanggal 23 Juli 2023 Pukul 13.30 WIB

sesuai dengan tujuan awal. Namun jika anggota *royongan* bekerja ditempat yang bukan anggota, tetap diupah dengan biaya yang sesuai dengan upah minimum pada kala itu.

Pada tahun 2010 *royongan* berubah nama menjadi KWT (kelompok wanita tani). KWT memiliki sistem yang hampir sama dengan *royongan*, namun perbedaanya terletak pada struktur. *Royongan* tidak memiliki struktur kepemimpinan, sedangkan KWT memiliki struktur kepemimpinan seperti ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Dengan adanya struktur pada kelompok tersebut diharapkan mampu lebih mengoptimalkan kinerja petani khususnya perempuan transmigran Jawa dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengangkat judul tentang **“Peranan Perempuan Transmigran Jawa Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya (1980-2023)”**.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada penelitian ini fokus pembahasannya adalah tentang bagaimana peranan perempuan transmigran Jawa dalam meningkatkan perekonomian keluarga dari tahun 1980-2023.

a. Batasan Spasial

Tempat penelitian berada di Nagari Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Tempat ini dipilih karena menjadi wilayah unit pemukiman transmigrasi Wonogiri pada program pelita II

dan untuk mengetahui peranan perempuan transmigran Jawa dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

b. Batasan Temporal

Batasan temporal pada penelitian diambil dari tahun 1980-2023. Tahun 1980 dipilih karena awal mula munculnya peran perempuan transmigran Jawa dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui kelompok yang dinamakan *royongan*. Sedangkan tahun 2023 dipilih karena perempuan transmigran Jawa masih berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga hingga saat ini.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalahnya “Bagaimana Peranan Perempuan Transmigran Jawa Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya (1980-2023)?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yaitu “Mengetahui Peranan Perempuan Transmigran Jawa Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya (1980-2023).”

2. Manfaat Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian adalah sebagai bahan referensi bagi pengembangan Ilmu Sejarah dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama tentang peranan perempuan transmigran Jawa dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

b. Praktis

1) Pemerintah

Bagi pemerintah manfaatnya sebagai tolak ukur keberhasilan penerapan kebijakan transmigrasi di Indonesia dan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan transmigrasi khususnya peranan perempuan transmigran Jawa dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

2) Instansi atau Sekolah

Sebagai sumber belajar atau referensi dalam pembelajaran sejarah, khususnya kesetaraan *gender* dilihat dari prespektif dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

3) Masyarakat

Sebagai pengetahuan umum tentang program transmigrasi, dan motivasi tentang program yang dijalankan oleh pemerintah

Indonesia dalam mengatasi masalah pemerataan penduduk serta kesetaraan *gender* dilihat dari prespektif dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Penelitian yang mengkaji tentang peranan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Namun untuk lokasi penelitian di Nagari Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya belum pernah dilakukan. Adapun karya-karya tentang peranan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga yaitu pertama skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fikri yang berjudul “Kendala Pemberdayaan Perempuan Tani Di Perdesaan (Studi Kasus: Kelompok Wanita Tani Sekar Agung, Nagari Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya). Hasil penelitian menunjukkan kendala pemberdayaan perempuan tani banyak bantuan yang diberikan menuntut setiap anggota untuk berkecimpung di bidang peternakan dan produksi, namun tidak diiringi oleh pelatihan yang memadai, sehingga hanya sedikit dari anggota kelompok ini yang mampu dan mengerti untuk mengoperasikan alat-alat yang berdampak rendahnya partisipasi sehingga manfaat yang diperoleh KWT belum maksimal.¹⁰ Persamaan penelitian Muhammad Fikri dengan penelitian ini adalah lokasi tempat penelitian, namun perbedaan penelitian Muhammad Fikri hanya

¹⁰ Fikri, M. (2022). *Kendala Pemberdayaan Perempuan Tani di Perdesaan (Studi Kasus: Kelompok Wanita Tani Sekar Agung Nagari Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya)* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).

mengkaji 1 KWT yaitu Sekar Agung, sedangkan penelitian ini mengkaji 6 KWT yang masih aktif hingga sekarang. Selain itu penelitian Muhammad Fikri menggunakan prespektif Antropologi dengan melihat kendala pemberdayaan KWT Sekar Agung, sedangkan penelitian ini menggunakan prespektif sejarah dengan melihat peran perempuan transmigrasi dalam meningkatkan ekonomi keluarga salah satunya melalui KWT secara kronologis.¹¹

Kedua karya tulis ilmiah ditulis oleh Najmi dan Azmi yang berjudul “Peranan Perempuan Nelayan Kota Padang Dalam Membantu Ekonomi Keluarga”. Dalam penelitian Najmi dan Azmi Fitriasia menjelaskan mengenai peranan perempuan nelayan (istri nelayan) dalam membantu kebutuhan ekonomi keluarga. Persamaan penelitian Najmi dan Azmi Fitriasia dengan penelitian ini adalah mengkaji peranan perempuan dalam membantu perekonomian keluarga. Perbedaan penelitian Najmi dan Azmi Fitriasia dengan penelitian ini terdapat pada objek kajian berupa peranan perempuan nelayan kota Padang dalam membantu ekonomi keluarga, sedangkan penelitian ini berfokus pada kajian peranan perempuan transmigran Jawa dalam meningkatkan ekonomi keluarga¹².

Ketiga karya tulis ilmiah yang ditulis oleh Vanesa Oktavianza dengan judul “Kehidupan Sosial–Ekonomi Buruh Perempuan di CV. Rasdi dan Co Kota Padang Tahun 2000-2020.” Dalam penelitian Vanesa Oktavianza menjelaskan mengenai perusahaan ini memiliki tujuan untuk

¹¹ *Ibid*

¹² Najmi, N., & Fitriasia, A. (2017). Peranan Perempuan Nelayan Kota Padang dalam Membantu Ekonomi Keluarga.

memberdayakan wanita yang mau bekerja untuk membantu perekonomian keluarga tanpa persyaratan sertifikat pendidikan tinggi. Persamaan penelitian Vanesa Oktavianza dengan penelitian ini adalah mengkaji peranan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Perbedaan penelitian yaitu Vanesa Oktavianza membahas tentang buruh perempuan di CV. Rasdi dan CO kota Padang, sedangkan penelitian ini membahas mengenai perempuan transmigran Jawa dalam meningkatkan perekonomian keluarga¹³.

Keempat karya tulis ilmiah yang ditulis oleh Minca Yare dengan judul “Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor.” Dalam penelitian Minca Yare bertujuan untuk mengetahui peran ganda perempuan pedagang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numor. Persamaan penelitian Minca Yare dengan penelitian ini adalah mengkaji tentang peranan perempuan dalam mensejahterakan atau meningkatkan ekonomi keluarga. Perbedaan penelitian adalah objek kajian dimana penelitian Minca Yare meneliti tentang perempuan pedagang yang berada di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numor, sedangkan penelitian ini objeknya

¹³ Oktavianza, V., & Najmi, N. Kehidupan Sosial-Ekonomi Buruh Perempuan Di Cv. Rasdi & Co Kota Padang Tahun 2000-2020. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, hlm 322-333.

adalah perempuan transmigran Jawa yang berada di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung kabupaten Dharmasraya¹⁴.

Kelima karya tulis ilmiah yang ditulis oleh Stevany Afrizal dengan judul “Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang).” Dalam penelitian Stevany Afrizal menjelaskan bahwa saat ini perempuan dan laki-laki di dalam suatu keluarga kini memiliki peranan yang sama, yaitu sama-sama turut ikut serta mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Peran ganda yang dimiliki oleh perempuan pada era saat ini, dilakukan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga, serta memiliki harapan untuk hidup lebih baik lagi dalam pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga. Persamaan penelitian Stevany Afrizal dengan penelitian ini adalah mengkaji peranan perempuan dalam meningkatkan atau memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Perbedaan penelitian adalah objek kajian penelitian Stevany Afrizal berfokus pada peran ganda perempuan pekerja yang dilakukan sebagai Ibu rumah tangga, penjual kosmetik keliling, pegawai garment dan pedagang kelontong. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peranan perempuan transmigran Jawa dalam meningkatkan ekonomi keluarga seperti buruh tani, KWT, dan beternak sapi¹⁵.

¹⁴ Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2), 17-28.

¹⁵ Afrizal, S., & Lelah, P. (2021). Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga: Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 53-62.

Keenam karya tulis ilmiah oleh Najmi yang berjudul “Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Minangkabau Studi Tentang Tkw Di Malaysia”. Dalam penelitian Najmi menjelaskan bahwa perempuan di Minangkabau sudah mengalami perubahan secara budaya dan sejatinya perempuan menetap di rumah hari ini sudah tidak lagi. Salah satu penyebab hal tersebut yaitu kebutuhan ekonomi dan tidak cukupnya harta pusaka untuk dijadikan sandaran dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari¹⁶. Persamaan penelitian Najmi dengan penelitian ini adalah permasalahan perekonomian perempuan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan bagaimana cara perempuan dalam berjuang untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Perbedaannya penelitian Najmi mengkaji tentang TKW Minangkabau yang pernah bekerja di Malaysia, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang peranan perempuan transmigran Jawa dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Nagari Sungai Duo.

2. Landasan Konseptual

a. Peran Ganda Perempuan

Dengan pertumbuhan ekonomi dan globalisasi, pasar kerja menjadi semakin kompleks. Selain itu, kemajuan ini menghasilkan peningkatan status perempuan dan kesempatan kerja. Walaupun angka partisipasi angkatan kerja perempuan meningkat, namun tidak sedikit perempuan yang bekerja penggal waktu atau bekerja di sektor

¹⁶ Najmi, N. (2023). Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Minangkabau Studi Tentang Tkw Di Malaysia. *Ensiklopedia of Journal* hlm 412-421.

informal. hal ini terkait dengan peran ganda yang dimainkan perempuan, yaitu sebagai ibu yang bertanggung jawab atas rumah tangga, termasuk membesarkan anak, dan sebagai pekerja perempuan. Partisipasi perempuan bukan hanya menuntut persamaan hak, tetapi juga menunjukkan peran penting dalam pembangunan masyarakat Indonesia. Perempuan terlibat dalam dua jenis peran tradisi atau domestik dan peran transisi. Peran tradisi mencakup peran istri, ibu, dan pengelola rumah tangga, sementara peran transisi mencakup persepsi perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat, dan individu pembangunan.¹⁷

Perempuan transmigran di Nagari Sungai Duo tidak hanya bekerja diranah domestik saja, melainkan sudah merambah ke ranah publik. Hal ini sejalan dengan konsep peran ganda perempuan karena semakin kompleksnya kebutuhan ekonomi keluarga, menuntut perempuan untuk bekerja di ranah publik seperti menjadi perempuan tani.

b. Sosial Ekonomi

Sejarah sosial adalah kajian tentang masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat, yang mencoba untuk melihat bukti-bukti sejarah dari sudut pandang mengembangkan tren sosial. Sedangkan sejarah ekonomi secara garis besar merupakan kegiatan dan keadaan perekonomian suatu masyarakat pada masa lampau. Sejarah sosial dan

¹⁷ Wibowo, D. E. (2012). Peran ganda perempuan dan kesetaraan gender. *Muwazah: Jurnal Kajian Gender*, 3(1), 356-364.

sejarah ekonomi memiliki hubungan yang erat, sehingga menjadi semacam dua pembelajaran yang disatukan menjadi sejarah sosial ekonomi.

Sejarah sosial ekonomi adalah studi tentang gejala sejarah yang memusatkan perhatian terhadap aktivitas sosial dan perekonomian suatu kelompok masyarakat yang terjadi pada masa lampau.¹⁸ Menurut Mestika Zed dan Emrizal sejarah ekonomi adalah sejarah yang mengkaji tentang bagaimana cara manusia memuaskan kebutuhan materialnya di masa lampau, sambil memperlihatkan sarana-sarana yang dapat mereka gunakan dan memaksa mereka menentukan suatu pilihan.¹⁹ Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Sedangkan menurut Soejono Soekanto menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, dan ukuran ilmu pengetahuan.²⁰

Jadi dari beberapa pengertian menurut para ahli, dapat peneliti simpulkan kajian sosial ekonomi dilihat dari studi sejarah adalah studi yang membahas mengenai bagaimana aktifitas manusia atau kelompok

¹⁸ Megawati, E. M., & Fitrisia, A. (2019). Kesejahteraan Masyarakat Transmigrasi di Kanagarian Penyubaringan. *Kronologi: Jurnal Mahasiswa Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 1, 1-18.

¹⁹ Mestika Zed dan Emrizal Amri, (ed), 1994. *Sejarah Sosial Ekonomi Jilid I*, Padang : UNP Pres, hlm 36

²⁰ Soerjono Soekanto, 2007 : 89

masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik ditinjau dari segi sosial dan ekonomi yang terjadi pada masa lampau

c. Perempuan Transmigran

Perempuan transmigran adalah perempuan yang mengikuti suami berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Motif perpindahan tersebut terjadi karena banyak hal seperti program pemerintah, ingin mengubah nasib, dan adanya bencana alam. Pertanyaan tentang perempuan tidak baru dalam studi sosial, politik, ekonomi, hukum, keagamaan, dan kultur. Hingga saat ini, diskusi tentang perempuan masih relevan dan menarik untuk dibahas karena kaum perempuan masih menghadapi banyak masalah seperti ketimpangan, ketidakadilan, diskriminasi, subordinasi, marginalisasi, dan eksploitasi tak terkecuali perempuan transmigran²¹.

Sebagian besar program transmigrasi di Indonesia adalah memindahkan orang-orang Jawa, karena pulau Jawa yang lahanya semakin sempit dan melonjaknya populasi disana. Perempuan transmigran Jawa pada masa lalu tidak diizinkan untuk mengaktualisasikan dirinya secara bebas, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Perempuan transmigran diikat oleh norma-norma budaya tradisional dari masyarakat Jawa. Sebagian besar orang percaya bahwa perempuan hanya dapat melakukan tiga pekerjaan, macak (berhias diri), manak (melahirkan) dan masak (masak di dapur).

²¹ Triratnawati, A. (2005). Konsep Dadi Wong Menurut Pandangan Wanita Jawa. *Humaniora*, hlm 300-311.

Hal ini telah membuat perempuan terhimpit dalam posisi yang terbatas. Peran perempuan dapat dimanipulasi dan dimanfaatkan untuk keuntungan pihak lain, terutama laki-laki. Kemudian juga terlihat dalam kata-kata yang diucapkan oleh tokoh-tokoh masyarakat yang masih menjadi contoh dan biasanya tradisional. Misalnya, pandangan Kanjeng Ratu Hemas dalam Kedaulatan Rakyat menyatakan bahwa istri yang memiliki status lebih tinggi harus berani mengorbankan sesuatu untuk suaminya. Perspektif ini tersirat bahwa peran perempuan bergantung pada suaminya, dikarenakan mereka harus patuh dan taat pada perintah suami dan ini akan diikuti oleh anaknya sendiri.

Nilai-nilai budaya yang kuat masih membelenggu perempuan Indonesia, menyebabkan sulit menemukan identitas perempuan dan tidak berani mengembangkan potensi yang dimiliki. Selama ini, pembagian tanggung jawab dalam kehidupan keluarga dan masyarakat lebih banyak didasarkan pada persepsi tradisional yang salah, yaitu perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan²².

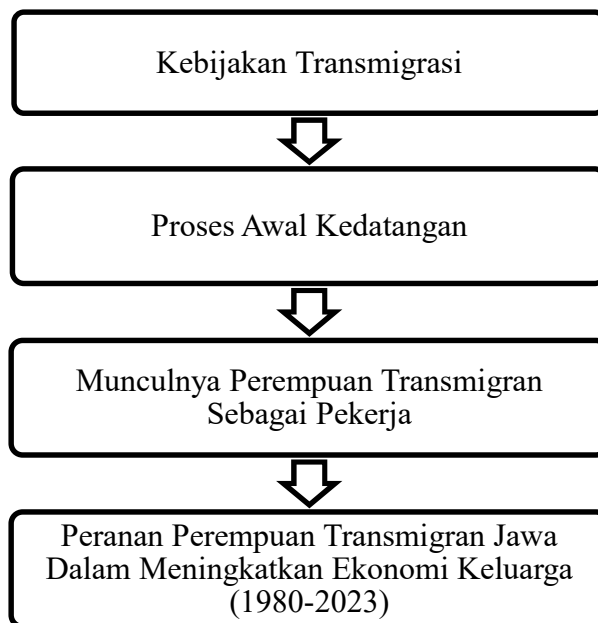
Seolah-olah tujuan perempuan hanyalah untuk menikah dan membangun keluarga setelah hampir seluruh hidupnya dihabiskan untuk keluarga. Dalam situasi seperti ini, perempuan menjadi tergantung pada laki-laki secara ekonomi karena pekerjaan di rumah

²² Budiati, A. C. (2010). Aktualisasi Diri Perempuan Dalam Sistem Budaya Jawa (Persepsi Perempuan Terhadap Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Mengaktualisasikan Diri). *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, hlm 51-52.

tidak menghasilkan uang. Selain itu, perempuan merasa dipenjarakan dalam suatu lingkungan yang tidak mendukung kepribadiannya²³.

Sehingga perempuan yang memiliki penghasilan sendiri memiliki dua keuntungan, perempuan dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensi dan dapat memperoleh pendapatan sendiri, sehingga dapat memenuhi kebutuhannya dan menyumbangkan pendapatannya untuk mencukupi kebutuhan finansial keluarga serta memiliki kemandirian finansial.

3. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan menggunakan metode sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang

²³ *Ibid*, hlm 51-52

imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut Historiografi.²⁴ Jadi metode sejarah dapat diartikan sebagai metode atau cara dalam melakukan penelitian dan penulisan sejarah (Rekonstruksi masa lampau) dengan menguji dan menganalisis secara kritis sumber-sumber atau peninggalan-peninggalan yang sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah.

Dalam penelitian sejarah mempunyai lima tahapan, yaitu : (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3) verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), (4) interpretasi: analisis dan sintesis, dan (5) penulisan.²⁵ Pertama pemilihan topik, suatu tahapan dalam penelitian untuk menentukan masalah, fenomena, atau peristiwa yang akan diangkat sebagai objek penelitian. Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya menjadi salah satu tujuan dari program transmigrasi yang dijalankan oleh pemerintah. Belum ada penelitian terdahulu yang mengkaji tentang peranan perempuan transmigran Jawa dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, sehingga menarik minat peneliti untuk mengangkat tema atau topik tentang peranan perempuan transmigran Jawa dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya (2010-2022).

Kedua heuristik, tahapan dalam penelitian sejarah di mana peneliti atau sejarawan mulai mencari dan menemukan sumber-sumber atau data penelitian, baik berupa data primer maupun data sekunder. Sumber primer

²⁴ Gottschalk Louis, 1985. *Mengerti Sejarah* (terj. Nugroho Notosusanto). Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press). hlm 39

²⁵ Kuntowijoyo, 2018. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana. hlm 90

adalah sumber dari tangan pertama atau langsung dibuat (waktunya sama) dengan ketika peristiwa itu terjadi²⁶. Dalam penelitian ini sumber primer dapat berupa arsip dari Dinas Transmigrasi dan Kantor Wali Nagari Sungai Duo, dokumentasi baik berupa kepemilikan pribadi maupun umum, data dari BPS (Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya). Sumber sejarah yang tidak langsung pada saat peristiwa terjadi bisa disebut sumber sekunder. Dalam penelitian ini sumber sekunder berupa laporan hasil penelitian, wawancara, buku, karya ilmiah berupa (skripsi, jurnal dan artikel) yang terkait dengan penelitian. Seperti buku “K.H. Ramadhan, Jabbar Hamid, Ahmad Rafiq. 1993. Transmigrasi Harapan dan tantangan. Jakarta : P.D Karya Jaya Bahkti”, serta jurnal Najmi, N. (2023). Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Minangkabau Studi Tentang TKW Di Malaysia.

Ketiga keritik sumber, tahapan untuk menguji kebenaran suatu sumber yang diuji melalui serangkaian kritik, baik bersifat intern dan ekstren. Kritik intern dilakukan untuk melihat kelayakan atau kredibilitas data atau sumber. Biasanya mengacu kepada sejauh mana sumber atau data tersebut layak atau bisa mengungkapkan kebenaran dari masa lalu. Dalam penelitian ini salah satu cara untuk mengumpulkan sumber adalah dengan sumber lisan (wawancara), untuk melihat apakah sumber lisan tersebut layak atau kredibilitas harus memenuhi dua syarat utama. Pertama, syarat umum yaitu sumber lisan harus didukung oleh saksi dan disampaikan oleh pelopor utama atau pelaku sejarah.

²⁶ Heryati, (2017) *Pengantar ilmu sejarah*. Program studi pendidikan sejarah Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Negeri Muhammadiyah. hlm 62

Kedua, syarat khusus yaitu sumber sejarah yang disampaikan harus memuat kejadian penting yang diketahui umum. Kritik ekstren dilakukan untuk menguji keabsahan suatu sumber. Seperti melakukan pengecekan terhadap dokumen, tanggal penerbitan, kertas dan tinta apakah cocok dengan masa dimana bahan tersebut bisa diproduksi dan digunakan. Memastikan suatu sumber apakah termasuk kedalam sumber asli atau salinan. Kritik sumber ini dilakukan terhadap dokumen-dokumen atau arsip yang ada seperti KTP, Surat Tanah, Surat Keputusan (SK), Kartu Keluarga dan surat-surat yang bisa dijadikan sumber dari perempuan transmigran.

Keempat interpretasi, tahapan untuk menyusun fakta-fakta sejarah yang telah dikumpulkan dan dirangkai atau disusun sehingga membentuk cerita peristiwa sejarah. Sebelum masuk ke tahapan historiografi, semua fakta-fakta sejarah tersebut harus digabungkan sesuai dengan tema kajian, dan fakta yang tidak relevan dengan tema penelitian akan dibuang agar tidak mengganggu penelitian dalam merekonstruksi peristiwa sejarah. Pada tahapan ini dituntut kecermatan dan sikap objektif peneliti agar ditemukan gambaran umum yang sebenarnya dan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah dari objek kajian penelitian.

Kelima Historiografi, setelah melakukan keempat tahapan diatas maka tahapan terakhir adalah penulisan sejarah. Tahapan untuk menyajikan fakta-fakta sejarah yang telah dikumpulkan ke dalam bentuk tulisan sejarah. Pada penelitian ini untuk menyajikan atau menuliskan fakta yang telah peneliti

kumpulkan tentang peranan perempuan transmigran Jawa dalam meningkatkan ekonomi keluarga dari tahun 2010-2022 di Nagari Sungai Duo.